

BAB I

PENDAHUUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Di samping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Sekolah dipercaya sebagai satu-satunya lembaga yang dapat memberikan bimbingan kepada siswa agar menjadi manusia yang baik di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut

adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Sudjana 2001: 2).

Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses belajar mengajar mampu mengembangkan konsep generalisasi dari bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata. Maksudnya, proses belajar mengajar dapat membawa perubahan pada diri anak dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari pemahaman yang bersifat umum menjadi khusus.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki tujuan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran nasionalisme. Tanpa mengetahui sejarahnya, tidak mungkin bangsa tersebut mengenal dan memiliki identitas. Dalam hubungannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, secara umum tujuan mempelajari PKn, antara lain: (1) menyadarkan anak didik akan kebesaran dan kejayaan serta kelemahan-kelemahan kita sebagai suatu bangsa, (2) membangkitkan dan mengembangkan semangat nasionalisme, dan (3) menumbuhkan tekad untuk merealisasikan cita-cita nasional.

Penanaman sikap atau sikap mental yang baik melalui pengajaran Pendidikan Kewarganegaran tidak dapat dilepaskan dari mengajarkan nilai dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain , strategi pengajaran nilai dan sistem nilai pada Pendidikan Kewarganegaran bertujuan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang baik. Materi dan pokok bahasan pada pengajaran Pendidikan Kewarganegaran dengan menggunakan berbagai metode (multi metode), digunakan untuk membina penghayatan, kesadaran, dan pemilikan nilai-nilai yang baik pada diri siswa. Dengan terbinanya nilai-nilai secara baik dan terarah pada mereka, sikap mentalnya juga akan menjadi positif terhadap rangsangan dari lingkungannya, sehingga tingkah laku dan tindakannya tidak menyimpang dari nilai-nilai yang luhur. Dengan demikian tingkah laku dan tindakannya tadi selalu akan dilandasi oleh tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya. Penanaman nilai dan sikap pada pengajaran Pendidikan Kewarganegaran hendaknya dipersiapkan dan dirancang berkesinambungan dengan penekanan pada setiap tingkat yang berbeda. Semakin tinggi jenjangnya semakin besar unsur pemahaman dan pertanggungjawabannya.

SDN 23 Duingi adalah salah satu sekolah dasar yang terletak di Kota Gorontalo. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru mata pelajaran PKn di SDN 23 Kota Gorontalo, khususnya kelas III dijumpai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya materi Harga Diri yang rendah. Dari 30 jumlah siswa yang memiliki ketuntasan hasil belajar berjumlah 15 orang atau berkisar 50%, sementara yang belum tuntas dalam belajar berjumlah 15 orang atau 50%. Masalah tersebut

bersumber pada beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya tentang materi harga diri disebabkan karena metode yang digunakan guru kurang mendorong siswa untuk belajar secara kondusif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru cenderung monoton.

Guru cenderung lebih banyak berceramah dan kurang variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran bersifat abstrak dan teoretis, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan akan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu kiranya dirancang keterlibatan siswa secara aktif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun.

Keadaan seperti ditunjukkan di atas tentu sangat mengkhawatirkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode bermain peran. Dengan metode ini diharapkan hasil belajar siswa meningkat, karena pembelajaran menjadi lebih konkrit dan realistik.

Metode bermain peran merupakan sesuatu yang diwujudkan secara real dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Pembelajaran dengan metode bermain peran adalah pembelajaran dengan cara seolah-olah berada dalam suatu situasi yang sebenarnya. Dalam metode ini siswa berkesempatan terlibat secara aktif sehingga akan lebih memahami konsep dan lebih lama mengingat, tetapi memerlukan waktu lama.

Penggunaan metode bermain peran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Berdasarkan penjelasan di atas tergambar bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi harga diri pada siswa kelas III SDN 23 Kota Gorontalo. Oleh karena itu penelitian ini ingin meningkatkan hasil belajar itu dengan menggunakan metode bermain peran dengan judul "Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Harga Diri dalam Pembelajaran PKn melalui metode bermain peran di Kelas III SDN 23 Duingi Kota Gorontalo".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan di lapangan tentang proses pembelajaran selama ini, peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan yang selama ini menghambat proses pembelajaran PKn, diantaranya:

- a. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru cenderung lebih banyak berceramah dan kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran.
- c. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan tersebut, maka peneliti merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu apakah melalui metode bermain peran hasil belajar siswa tentang materi harga diri dapat ditingkatkan.

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Berangkat dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi di lapangan maka penulis menawarkan beberapa solusi yang dapat memecahkan permasalahan tersebut antara lain:

- a. Merubah orientasi dan metode pembelajaran dari bersifat monoton ke arah pemilihan metode yang tepat agar siswa aktif dan dinamis dalam pembelajaran. Dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan memilih atau menggunakan metode yang tepat.
- b. Menggunakan metode bermain peran agar suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa tercapai dengan baik.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang harga diri pada pembelajaran PKn melalui metode bermain peran di kelas III SDN 23 Kota Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan umpan balik guna mendorong dan merangsang kreatifitas dalam mengelola pembelajaran sehingga ditemukan upaya-upaya tertentu dalam memecahkan masalah pada pelajaran PKn.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan hasil belajar yang dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah di selenggarakan selama ini terutama dalam pembelajaran siswa tentang materi harga diri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka pemilihan strategi pembelajaran berupa metode, teknik atau pendekatan guna meningkatkan kualitas pengajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran di sekolah.